

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, maka untuk merubah realita wajah tersebut perlu adanya pengelolaan yang baik dan kerja sama yang baik antara semua komponen-komponen yang tergabung di dalamnya. Sebagai bentuk upaya dalam menanggulangi hal tersebut perlu adanya peningkatan kualitas literasi peserta didik di setiap sekolah-sekolah demi tercapainya tujuan bernegara dalam hal pendidikan. Kita tahu bersama bahwa pentingnya literasi adalah melatih pola berpikir kritis dan berani berpendapat, melalui komunikasi yang bisa dipertanggungjawabkan secara akurat. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh L. Asri Indah Nursanti, literasi adalah jalan dan alat bagi umat manusia untuk mewujudkan potensinya.¹

Adapun faktor keberhasilan tinggi rendahnya kemampuan literasi peserta didik dipengaruhi oleh faktor- faktor yang ada dalam kegiatan membaca dan menulis. Menurut Syarif, dalam I Nengah Sueca ada empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan literasi yaitu faktor intelegensia, faktor sikap, faktor penguasaan bahasa dan faktor bahan bacaan.² Selain faktor-faktor keberhasilan kegiatan literasi di atas faktor guru dan pengelola perpustakaan dalam memberikan pelayanan dengan baik dalam meningkatkan minat literasi

¹ L. Asri Indah Nursanti, *Panggilan Literasi Dampingi Anak Didik Berprestasi* (Jakarta : Sekolah Don Bosco 2 Jakarta, 2019), hlm. 82.

² I Nengah Sueca, *Literasi Dasar* (Bandung: Nilacarka, 2021), hlm. 21-22.

peserta didik juga sangat penting dalam meningkatkan serta mengembangkan budaya literasi.

Tingkat literasi di Indonesia pada penelitian di 70 negara oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019, Negara Indonesia menempati urutan ke 62 dari 70 negara atau dapat dikatakan berada pada tingkatan 10 negara terbawah dengan tingkatan literasi terbawah. Hal yang sama juga disampaikan oleh staf ahli menteri dalam Negeri Suhajar Diwantoro pada rapat koordinasi nasional bidang perpustakaan tahun 2021. Total jumlah bahan bacaan dengan total jumlah penduduk Indonesia memiliki rasio nasional 0,09 artinya satu buku ditunggu oleh 90 orang setiap tahun. Sehingga Indonesia memiliki tingkat terendah dalam indeks kegemaran membaca.³

Dalam hal ini juga Bunda Literasi Provinsi Maluku, Widya Pratiwi Murad mengatakan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami informasi guna mengembangkan kecakapan hidup. Anak yang memiliki kecakapan literasi yang baik akan memahami bahasa, bacaan dan berbicara dengan jelas dan runtut. Di Maluku sendiri pada sambutan Gubernur Maluku, yang dibacakan oleh Sekretaris Daerah Provinsi Maluku, Kasrul Selang, disebutkan bahwa tahun 2020, nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat Provinsi Maluku adalah 52,90 atau masuk dalam kategori sedang dan berada pada

³ Larasati Dyah Utami, "Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 72 Negara", <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661> (Sabtu, 5 November 2022, 21.27)

peringkat ke 26 dari 34 Provinsi. Hal ini merupakan hasil dari kajian kegemaran membaca masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional RI.⁴

Di Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon tingkat literasi peserta didik sangatlah kurang diakibatkan kurangnya pemahaman pentingnya literasi peserta didik itu sendiri, menurut kepala pengelola Perpustakaan Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon dalam hal koleksi buku-buku masih sangat minim dan budaya literasi pun telah hilang sebab kegiatan yang dilakukan perpustakaan hanya sebatas proses mengambil buku, peserta didik atau guru ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas, perpustakaan tidak dihidupkan sebagaimana mestinya walaupun hal ini juga tidak terlepas dari persoalan dana yang sangat krusial dalam membangun dan membuat perpustakaan menjadi nyaman sebagai sarana literasi, selanjutnya menurutnya belum dibuatnya program-program dalam meningkatkan minat literasi peserta didik di perpustakaan. Yang ada program literasi yang dijalankan oleh Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dengan program literasi Membaca, Menulis dan berpuisi yang dilakukan di setiap hari Sabtu di ruang kelas.⁵

Melihat hal tersebut perlunya pengembangan sumber daya manusia demi mencapai tujuan sekolah secara umum dan perpustakaan secara khusus dalam mengelola perpustakaan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan secara terus menerus, sebab sumber daya manusia yang belum memiliki kompetensi dapat menghambat kemajuan perpustakaan. Tidak memperhatikan sumber daya manusia

⁴ Basma Sartika, "Bunda Literasi dan Perguruan Tinggi Berperan Besar dalam Mencerdaskan Anak Bangsa", <https://www.perpusnas.go.id/berita/bunda-literasi-dan-perguruan-tinggi-berperan-besar-dalam-mencerdaskan-anak-bangsa> (Kamis, 10 November 2022, 20.19)

⁵ Siti Dalilah, Kepala Pengelola Perpustakaan, *Wawancara*, Ambon, 27 Januari 2023.

perpustakaan berakibat stagnasi perpustakaan, dalam pengembangan perpustakaan dengan pertimbangan dan pemikiran bahwa sumber daya manusia memiliki potensi untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan dapat dikembangkan karena sumber daya manusia dapat menggerakkan sumber daya lain.

Sehingga seharusnya semua elemen yang tergabung di dalamnya perlu bekerja sama dalam menciptakan pengembangan literasi di sekolah secara umum dan di perpustakaan secara khusus. Pengelolaan perpustakaan dalam proses pengelolaannya perlu melakukan pengelolaan perpustakaan dengan baik, merencanakan pelaksanaan perpustakaan dengan melihat aspek-aspek manajemen perpustakaan, melakukan fungsi penggerakan dengan mengandalkan sumber daya manusia sehingga dalam proses pelaksanaan pengelola perpustakaan dapat melakukan program kerjanya sampai dengan daftar kunjungan yang disediakan untuk tenaga pendidik dan peserta didik begitu pun dengan pengisian buku kunjungan sesuatu yang wajib diisi oleh pendidik maupun peserta didik, tidak lupa pula pengelola perpustakaan menambahkan koleksi buku sarana prasarana yang menunjang kenyamanan para pengunjung perpustakaan. Pengelola perpustakaan juga melakukan evaluasi dalam melihat perkembangan pengelolaan perpustakaan dalam hal ini mengevaluasi indikator yang mengakibatkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan pengelolaan perpustakaan. Sehingga dengan mengetahui kesalahan dan kekurangan pengelolaan perpustakaan dapat melakukan perbaikan selanjutnya.

Perubahan yang seiring dengan perkembangan perpustakaan tersebut membuat pengelola perpustakaan berpikir untuk memberikan pelayanan dan

pengelolaan yang baik. Pelayanan dan Pengelolaan perpustakaan yang kurang baik berdampak pada iklim perpustakaan itu sendiri sehingga pengelola perpustakaan memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan dan mengembangkan iklim perpustakaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat literasi peserta didik dengan judul ***Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Literasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ikhlas Ambon***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat literasi peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ikhlas Ambon ?
2. Apa saja program pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat literasi peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ikhlas Ambon ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran pengelola perpustakaan dalam meningkatkan literasi Peserta didik di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ikhlas Ambon
2. Untuk mengetahui program pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat literasi Peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam dua manfaat sebagai berikut :

1. Secara Akademik

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya mengenai pengelolaan perpustakaan dalam meningkat literasi Peserta didik di lembaga pendidikan.

2. Secara praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu saran dan informasi bagi perpustakaan Madrasah Aliyah Nurul Ikhlas Ambon untuk mencermati lebih dalam tentang pengelolaan perpustakaan sekolah yang dirasakan masih kurang sehingga dapat ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas perpustakaan. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memotivasi sekolah lain untuk mengembangkan perpustakaannya.

E. Definisi Operasional

Demi menghindari adanya kesalahpahaman bagi pembaca, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan definisi operasional yang dipandang perlu menyangkut pembahasan kajian peneliti ini.

1. Pengelolaan

Pengelolaan disebut sebagai seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan artian bahwa tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai melalui pengaturan sumber daya manusia untuk menyelesaikan

pekerjaan yang diperlukan, dengan kata lain dengan tidak melakukan pekerjaan itu sendiri.⁶

2. Perpustakaan

Perpustakaan Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah kumpulan buku yang disimpan di tempat tertentu milik lembaga tertentu.⁷ Di perpustakaan terdapat dan tersimpan buku-buku pelajaran, buku bacaan penunjang dan referensi lain yang baik itu yang berbentuk media cetak ataupun elektronik yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

3. Literasi

Literasi Menurut Alberta literasi berkaitan dengan perluasan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta kemampuan membaca dan menulis, yang berakibat seorang mampu berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, pada konteks yang berbeda bisa berkomunikasi secara efektif dan bisa mencapai potensi penuh mereka dan berpartisipasi aktif pada kehidupan sosial.

4. Peserta didik

Menurut Sinolungan menyatakan bahwa pengertian peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu dalam arti luas dan sempit, dalam arti sempit peserta didik adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hidup, sedangkan dalam arti sempit peserta didik adalah setiap peserta didik yang belajar di sekolah.

⁶ Bala Rahman, Rahmad Nasir, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm. 9

⁷ Yulianto Arif, *Perpustakaan Sekolah Unggul* (Pekalongan: NEM, 2022), hlm. 11

F. Kajian Terdahulu

Jurnal dengan judul *Manajemen Perpustakaan dalam “Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 01 Kota Bengkulu* oleh Eza Fitria Yudiarti pada tahun 2019” dari Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen perpustakaan di MAN 01 Model Kota Bengkulu sudah berjalan sesuai dengan sistem perpustakaan nasional, tetapi perlu dilakukan evaluasi untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi di lapangan. Dari Aspek perencanaan perpustakaan yang meliputi pengadaan bahan koleksi, anggaran dan sumber daya manusia. dari aspek pengorganisasian, perpustakaan MAN 01 Model kota Bengkulu sudah membuat struktur organisasi dengan baik, sehingga dapat memperlancar kinerja perpustakaan sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Dari aspek penggerakan dalam manajemen perpustakaan meliputi pelayanan dan penyediaan sarana prasarana. Dari aspek pengawasan yang dilakukan berupa pengawasan rutin setelah selesai melaksanakan program kerja. Aspek evaluasi dalam manajemen perpustakaan ditempuh untuk mengetahui sejauh mana penyelenggaraan program kerja tercapai dan pastinya untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi.⁸

Persamaan penelitian ini adalah 1) sama-sama meneliti tentang pengelolaan perpustakaan, 2) jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian perbedaannya pada jurnal ini lebih memfokuskan pada Implementasi Manajemen

⁸ Eza Fitria Yudiarti. *Manajemen Perpustakaan dalam Upaya meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 01 di Kota Bengkulu*. Vo 4. No 1. 2019. Dapat Diakses di <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>. Diakses pada 15 Desember 2022 16.40 WIT

Perpustakaan dalam “Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 01 Kota Bengkulu, sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada Peran Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Literasi Peserta didik Madrasah Nurul Ikhlas Ambon.

Jurnal dengan judul “*Pengelolaan Perpustakaan Sekolah perencanaan struktur organisasi di SMK Negeri 2 Makassar*”, oleh Ahmad Sofyan dan Ansar pada Tahun 2022 dari jurusan Administrasi Pendidikan, FIP Universitas Negeri Makassar penelitian menunjukkan bahwa selalu melibatkan pihak sekolah dan guru-guru dalam perencanaan struktur organisasi, Sumber Daya Manusia (Tenaga Perpustakaan), anggaran yang mengacu kepada dana BOS, kegiatan teknis atau kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pihak sekolah dalam hal peningkatan minat membaca di kalangan pendidik maupun tenaga pendidik yang bekerja sama dengan perpustakaan daerah, terakhir koleksi buku. Pelaksanaan yang dilakukan dalam hal pengelolaan di perpustakaan mulai dari program kerja perpustakaan dan struktur organisasi perpustakaan, pelaksanaan program kerja perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kunjungan ke perpustakaan selalu mengupayakan untuk menambah buku mata pelajaran baik adaptif maupun produktif begitu pula buku bacaan lainnya. Evaluasi perpustakaan yakni pihak sekolah melakukan evaluasi mulai dari struktur organisasi sumber daya manusia, koleksi buku sampai dengan buku kunjungan untuk tenaga pendidik maupun untuk peserta didiknya untuk melihat intensitas kunjungan di perpustakaan.⁹

⁹ Ahmad Sofyan, Ansar. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Vo 2. No 1. 2022 Dapat di Akses di <https://smartlib.umri.ac.id>. Diakses pada 10 November 2022 22:18 WIT

Persamaan penelitian ini adalah 1) Sama-sama meneliti tentang pengelolaan perpustakaan. 2) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian perbedaannya pada jurnal ini lebih memfokuskan pada persoalan perencanaan struktur organisasi perpustakaan, sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada Peran Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Literasi Peserta didik Madrasah Nurul Ikhlas Ambon.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Triana Setyowati pada tahun 2022, dengan Judul “*Strategi Pengembangan Guna Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Perpustakaan SMA Negeri 2 Metro*”, Menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia di SMA Negeri 2 Metro telah menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kebijakan yang dibuat, seperti dalam melaksanakan pendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan informal, namun kendala yang dihadapi dalam kebijakan pengembangan sumber daya manusia perpustakaan SMA Negeri 2 Metro adalah terbatasnya sumber daya pustakawan sehingga pekerjaan belum spesialisasi dan banyaknya pekerjaan staf honorer di luar perpustakaan.¹⁰

Persamaan penelitian ini adalah 1) Sama-sama meneliti tentang pengelola perpustakaan. 2) Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif, Kemudian Perbedaan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada persoalan Strategi pengembangan guna meningkatkan sumber daya manusia yang

¹⁰ Setyowati Triana, “*Strategi pengembangan Guna Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Perpustakaan SMA Negeri 2 Metro*”, (Skripsi, Jurusan Diploma III Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung, 2022)

berkualitas di perpustakaan SMA 2 Metro, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Literasi Peserta didik Madrasah Nurul Ikhlas Ambon.